

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gorontalo Utara adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo, dengan Ibu kotanya adalah Kwandang. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2007 pada Tanggal 02 Januari 2007 dan merupakan hasil pemekaran ketiga tahun 2007 dari Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Gorontalo Utara secara geografis terletak di koordinat $0^{\circ} 53' \text{ LU} - 122^{\circ} 39' \text{ BT}$, dengan batas administratif di bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi; di bagian selatan berbatasan dengan daerah Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango; di bagian barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng); dan di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara (Pembab Gorut, 2014).

Panjang garis pantai Kabupaten Gorontalo Utara yakni $\pm 230 \text{ km}$, merupakan daerah yang memiliki garis pantai terpanjang di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Gorontalo Utara juga memiliki 52 pulau dari 123 jumlah pulau kecil di Provinsi Gorontalo, 2 Pulau diantaranya berpenghuni tetap yaitu Pulau Ponelo dan Pulau Dudepo, 2 pulau merupakan kawasan wisata bahari yaitu Pulau Saronde dan Pulau Lampu, dan 3 pulau lainnya yaitu Pulau Mas, Pulau Popaya dan Pulau Raja dinyatakan sebagai kawasan Cagar Alam (CA) Mas Popaya Raja (Pembab Gorut, 2014).

Salah satu pulau yang menjadi Kawasan Cagar Alam di Kabupaten Gorontalo Utara adalah Pulau Popaya. Menurut masyarakat Desa Dunu,

Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara sampai saat ini. Pulau Popaya sering dijadikan lokasi pendaratan oleh Penyu untuk aktivitas bertelur. Penyu–penyu yang sering dijumpai menurut Pengelola Kawasan Cagar Alam (CA) Mas Popaya Raja ada empat jenis Penyu dari enam jenis Penyu yang berada di perairan Indonesia yakni Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricate*), Penyu Belimbing (*dermochelys cariacea*), dan Penyu Tempayan (*Caretta caretta*).

Informasi yang diperoleh dari petugas pengelola Pulau Popaya menyatakan bahwa ada sekelompok mahasiswa melakukan penelitian tentang Penyu, namun baru sampai pada tahap–tahap survey lokasi dan tidak ada kelanjutan penelitian tersebut. Informasi lainnya adalah Pulau ini pernah dikunjungi oleh ilmuwan Jepang yang melakukan identifikasi Flora dan Fauna yang ada di Kawasan Cagar Alam (CA) Mas Popaya Raja, namun hasil identifikasi mereka dalam bentuk publikasi ilmiah belum ditemukan. Hal ini yang mendasari peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut karena data yang digunakan hanya berasal dari sumber data lama, belum ada data–data yang valid dan akurat mengenai keberadaan Penyu di Pulau Popaya.

B. Rumusan masalah

Pulau Popaya merupakan salah satu pulau yang terdapat di Kawasan Cagar Alam (CA) Mas Popaya Raja Kabupaten Gorontalo Utara. Ditetapkannya Pulau ini sebagai Kawasan Cagar Alam (CA) karena memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang perlu dilindungi, salah satunya adalah sebagai kawasan peneluran Penyu. Sejauh ini informasi yang diperoleh mengenai Penyu tersebut

masih merupakan informasi lama yaitu sejak ditetapkan Pulau Popaya sebagai Kawasan Cagar Alam (CA). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian awal mengenai studi pendahuluan jenis-jenis Penyu di Pulau Popaya Kawasan Cagar Alam (CA) Mas Popaya Raja, Kabupaten Gorontalo Utara.

Berdasarkan asumsi yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat diajukan :

1. Jenis-jenis Penyu apakah yang melakukan aktivitas peneluran di Pulau Popaya ?
2. Bagaimana karakteristik sarang peneluran Penyu di Pulau Popaya Kawasan Cagar Alam (CA) Mas Popaya Raja, Kabupaten Gorontalo Utara ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis Penyu yang melakukan peneluran di Pulau Popaya.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik sarang peneluran Penyu di Pulau Popaya Kawasan Cagar Alam (CA) Mas Popaya Raja, Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar, positif dan efektif pada mahasiswa terutama Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Negeri Gorontalo, dan diharapkan pula dapat menjadi sumber referensi keberadaan satwa Penyu di Pulau Popaya sebagai Kawasan Cagar Alam (CA) Mas Popaya Raja Kabupaten Gorontalo Utara. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Dapat menambah wawasan keberadaan Penyu di kawasan Cagar Alam (CA) Mas Popaya Raja.
2. Dapat dijadikan sumber informasi awal untuk penelitian lebih lanjut di Pulau Popaya, Cagar Alam (CA) Mas Popaya Raja. Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Memberikan informasi dalam upaya pengelolaan Penyu ke depan, terutama untuk jenis-jenis Penyu yang masih ada di Pulau Popaya dan karakteristik sarang tempat bertelur Penyu.